

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian. Hal ini jelas termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Hal ini sejalan dengan para ahli pendidikan, yang menyatakan bahwa tujuan utama sekolah adalah membina dan mengembangkan potensi individu, khususnya dalam aspek moral, intelektual, serta keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia.² Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan serta membentuk karakter peserta didik.

¹ Pemerintah Pusat, *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

² Akmal Mundiri dan Reni Uswatun Hasanah, *‘Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid’*, (Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4. Nomor 1, 2018), hal.41.

Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya pendukung dalam segala aspek. Salah satu pendukung tercapainya tujuan pendidikan adalah kurikulum.³ Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Pendidikan dan kurikulum merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan dan kurikulum memiliki keterkaitan satu sama lain. Kurikulum berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Jika tidak ada kurikulum maka pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan tidak akan terwujud. Selain itu, kurikulum juga dituntut untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia atau peserta didik dalam jangka pendek (saat ini) maupun jangka panjang (masa depan). Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman untuk dapat mengatasi tantangan-tantangan yang ada.⁵

Penyelenggaraan pendidikan mengacu pada peraturan Permendikbud No. 12 tahun 2024 tentang penerapan Kurikulum Merdeka yang berlaku pada anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.⁶ Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam

³ Yeni Rahmayana, dkk, *Analisis Kurikulum 2013*, (Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri, Vol 2.2, 2021), hal.485.

⁴ Pusat, *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵ Irma Agustiana, Gilang Hasbi Asshidiqi, *Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan*, (Kuttab, Volume 5. Nomor 1. 2021), hal.26.

⁶ Kemendikbud, *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, (Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024), 2024.

Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, namun juga berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta (daya pikir dan kreativitas), rasa (kepekaan emosional dan estetika), dan karsa (kehendak dan motivasi untuk bertindak) peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.⁷

Kurikulum Merdeka menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini untuk mengantisipasi masalah yang semakin kompleks di masa depan. Melalui Profil Pelajar Pancasila oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang dirancang untuk memastikan peserta didik memiliki enam dimensi utama yang harus diwujudkan oleh generasi Indonesia yaitu : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan Global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif.⁸ Keenam dimensi tersebut berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan karakter peserta didik di Indonesia yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya berprestasi dalam akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang mencerminkan moral dan etika bangsa. Profil Pelajar Pancasila

⁷ Dinn Wahyudin, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (Kemendikbud, 2024), hal.14.

⁸Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020).

mencerminkan kualitas ideal yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik.⁹ Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan agar peserta didik menjadi individu yang berkompeten, berkarakter dan siap menghadapi tantangan global.

Profil Pelajar Pancasila dibangun melalui berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari pelajar, termasuk budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹⁰ Dalam intrakurikuler dimensi Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui pembelajaran di dalam kelas. Profil Pelajar Pancasila juga diterapkan melalui pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran kokurikuler dimensi Profil Pelajar Pancasila dipilih sebagai tujuan dan capaian dalam kegiatan proyek yang dilaksanakan. Sementara dalam pembelajaran ekstrakurikuler diintegrasikan dalam kegiatan. Melalui berbagai kegiatan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan sikap.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹¹ Dengan berpartisipasi dalam ekstrakurikuler dapat mendukung pengembangan keterampilan dan karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari, serta

⁹ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Kemendikbudristek, 2022), hal.2.

¹⁰ Diana Ayu Puspita Sari,dkk, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Volume 24. Nomor 2. 2024),hal.159

¹¹ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, Permendikbud No 63 Tahun 2014, (2014).

memperkuat upaya untuk membentuk peserta didik yang seimbang dalam aspek akademik dan non akademiknya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu penguatan pendidikan karakter peserta didik adalah ekstrakurikuler Pramuka. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1 ayat 4 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwasanya pendidikan Pramuka adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.¹² Ekstrakurikuler Pramuka sebagai salah satu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang berperan strategis dalam mendukung pengembangan dan penguatan karakter peserta didik. Hal ini sangat relevan dengan pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pramuka menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan terkandung di dalam kode etik kehormatan Pramuka. Dalam kegiatan pendidikan kepramukaan dikenal adanya kode etik kehormatan Pramuka yang berbentuk janji atau satya dan ketentuan moral atau dharma.¹³

Pada abad ke-21 ini teknologi berkembang begitu pesat dan sangat canggih. Perubahan yang berlangsung sangat cepat ini dapat memberikan peluang jika dimanfaatkan dengan baik, tetapi juga dapat menjadi bahaya jika tidak diantisipasi secara sistematis, terstruktur, dan terukur. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi perubahan yang begitu cepat saat ini, dibutuhkan

¹² Pemerintah Pusat, *Undang Undang NO 12 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 4 Tentang Gerakan Pramuka*, 2010.

¹³ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter* (CV. Jakad Media Publishing, 2020),hal.59.

sumber daya manusia yang tangguh yang memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan abad ke-21. Dalam pembelajaran abad ke- 21 perlu memahami konsep 4C, secara sederhana dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kemampuan dan keterampilan abad ke-21 kepada peserta didik, yang meliputi 1). *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah), 2). *Creativity* (Kreativitas), 3). *Communicate* (Berkomunikasi), 4). *Cooperate* (Bekerja sama).¹⁴ Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan dalam pendidikan abad ke-21 untuk memperkuat karakter bangsa dan mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini diharapkan peserta didik dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang siap berkontribusi dalam pembangunan global dan menghadapi tantangan zaman.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang sama halnya membahas terkait Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan oleh Acep Ruswan, menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan pada pembelajaran ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Pramuka dinilai menjadi media tepat dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila.¹⁵ Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Nazlina Aura Maharani, bahwa dalam implementasi ekstrakurikuler Pramuka dalam pembinaan Profil Pelajar Pancasila sangat berperan penting dalam

¹⁴ I Wayan Redhana, *Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia*, (Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol.13. Nomor 1. 2019), hal.2243.

¹⁵ Acep Ruswan,dkk, *Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kepramukaan*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.8 nomor 1 2024), hal. 8.

mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik.¹⁶ Ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi sarana untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila, melalui berbagai kegiatan yang dirancang dalam program Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka dapat mengasah dimensi kreatif, peserta didik didorong untuk berfikir inovatif, menemukan solusi, dan mengekspresikan ide-ide baru dalam berbagai situasi.

Urgensi dari penelitian skripsi ini dikarenakan di era abad ke-21 ini terjadi revolusi industri 4.0 dan memasuki era *society* 5.0 dimana perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan sangat berkembang pesat. Di era teknologi ini, banyak hal jadi mudah dan lebih cepat. Misalnya, pekerjaan yang dulu harus dilakukan dengan tangan sekarang bisa dibantu oleh mesin dan komputer. Di tengah kemajuan teknologi ini, manusia dituntut untuk lebih pintar dan kreatif. Teknologi terus berkembang, jadi manusia harus bisa beradaptasi dan mampu memanfaatkan teknologi yang ada. Kemampuan dan keterampilan kreatif sangat diperlukan pada era sekarang. Kreativitas memungkinkan peserta didik dalam memunculkan gagasan dan menciptakan daya cipta berkreasi dan solusi inovatif, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan dan mampu memecahkan masalah yang terjadi.

Berangkat dari keunggulan ekstrakurikuler Pramuka di atas, wujud dari Profil Pelajar Pancasila khususnya pada dimensi kreatif perlu digalakkan. Penguatan tersebut salah satunya dapat melalui kegiatan

¹⁶ Nazlina Aura Maharani, dkk, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Negeri 1 Mata 1E*, (Jurnal Cendekia, Vol. 2 Nomor 9, 2024), hal. 807.

ekstrakurikuler Pramuka. Dengan penguatan dimensi kreatif dalam ekstrakurikuler Pramuka, diharapkan peserta didik mampu berpikir secara kreatif, mengembangkan imajinasi dan menerapkan ide-ide mereka dalam konteks nyata, serta mampu berpikir dalam memecahkan permasalahan. Ekstrakurikuler ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan skill kepemimpinan semata, akan tetapi Pramuka juga dapat sebagai wadah pengembangan karakter peserta didik dalam mendukung wujud Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang di rancang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler Pramuka yang diselenggarakan di MI Darul Ulum Sambirobyong Tulungagung dalam mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila khususnya pada dimensi kreatif.

Selain itu, ekstrakurikuler Pramuka di MI Darul Ulum Sambirobyong Tulungagung ini juga menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler Pramuka di MI Darul Ulum Sambirobyong sudah berjalan rutin sejak tahun 2003 dan ekstrakurikuler Pramuka disini merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus di ikuti peserta didik, karena pada Kurikulum Merdeka tidak semua sekolah mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka, ada beberapa sekolah yang menerapkan Pramuka dalam intrakurikuler atau pembelajaran Pramuka dikelas. Berbeda saat Kurikulum 2013 yang mewajibkan sekolah untuk menerapkan ekstrakurikuler Pramuka, tetapi meskipun sudah berganti kebijakan pada Kurikulum Merdeka bahwa tidak mewajibkan adanya ekstrakurikuler Pramuka

disekolah, MI Darul Ulum Sambirobyong tetap mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka pada peserta didik. Sehingga ini menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mendukung Terbentuknya Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Pada Peserta Didik MI Darul Ulum Sambirobyong Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, fokus penelitian ini adalah Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mendukung Terbentuknya Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif pada Peserta Didik di MI Darul Ulum Sambirobyong Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam mendukung terbentuknya profil pelajar pancasila dimensi kreatif pada peserta didik MI Darul Ulum Sambirobyong Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam mendukung terbentuknya profil pelajar pancasila dimensi kreatif pada peserta didik MI Darul Ulum Sambirobyong Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung terbentuknya profil pelajar pancasila dimensi kreatif pada peserta didik MI Darul Ulum Sambirobyong Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif pada peserta didik di MI Darul Ulum Sambirobyong Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif pada peserta didik di MI Darul Ulum Sambirobyong Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif pada peserta didik di MI Darul Ulum Sambirobyong Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, Adapun kegunaan penelitian meliputi dua hal sebagai berikut.

1. Secara Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan mutu pendidikan dan mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud agar peserta didik memiliki kompetensi dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan mampu menghadapi tantangan global.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi bagi peserta didik bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat

memberikan dampak yang baik bagi pembentukan kepribadian, keterampilan, dan mengembangkan bakat dan minat, sehingga kedepannya peserta didik menjadi pribadi yang memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas dan memperkaya program kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam lingkup formal dan non formal dengan menekankan pentingnya keselarasan antara aktivitas akademik dan non akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler Pramuka dan ekstrakurikuler lainnya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai hasil latihan dalam melaksanakan penelitian ilmiah dan penulisan laporan ilmiah. Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan dan menambah pengalaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi yang berguna dalam merancang penelitian lanjutan. Dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan, diharapkan penelitian berikutnya dapat dirancang dengan lebih baik, menerapkan metode yang beragam serta strategi yang lebih variatif dan inovatif. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dilakukan untuk mencegah kesalahpahaman dan memastikan pembaca, bahwa pembaca memahami dengan jelas maksud dari pembahasan dalam judul penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti merinci istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut.

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Implementasi

Istilah implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap. Implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷ Menurut Mulyana. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga terdapat kepastian dan kejelasan mengenai rencana tersebut. Dari perencanaan tersebut menghasilkan

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002). hal. 70

¹⁸ E.Mulyana, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Bumi Aksara, 2010).

suatu tindakan yang memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat minat dan kemampuan.¹⁹ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan semanusiarnya.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, kemampuan dan keterampilan di berbagai bidang di luar bidang akademik.

c. Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karana yang artinya *“anak muda yang gigih dalam bekerja menggapai cita-citanya dan bermanfaat bagi sesama”*.²¹ Kepramukaan adalah pendidikan yang

¹⁹ Asmani, J.M, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta : Diva Press, 2013),hal.62,

²⁰ Wiyani, N.A, *Konsep, Praktik, & strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal.106.

²¹ Khaerul Anam, *Wawasan Kepramukaan*, (Bogor : Penerbit Lindan Bestari, 2020), hal.8.

dilakukan di luar lingkungan sekolah yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan.²² Dapat disimpulkan bahwa Pramuka merupakan pendidikan non-formal yang beranggotakan anak-anak muda yang bertujuan untuk membentuk karakter, menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

d. Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif sangat dibutuhkan di era sekarang, karena dunia membutuhkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berinovasi. Pelajar kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Terdapat 3 elemen dari dimensi kreatif, 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal, 2) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, 3) memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.²³

2. Penegasan istilah secara operasional

Secara operasional yang dimaksud judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mendukung Terbentuknya Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Pada Peserta Didik MI Darul Ulum Sambirobyong Tulungagung” merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam kaitannya

²²Surono, K.A, *Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal*, (*Indonesian Journal of Conservation*, 2018),hal.27

²³ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. 2022, hal.2.

untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi kreatif pada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah memahami dan mengkaji dari penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian kualitatif meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Bagian awal terdiri halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian utama (inti) penelitian adalah bab yang saling berkaitan, sebagai berikut.

- a. Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu.
- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data penelitian, temuan penelitian dan analisis data.
- e. Bab V Pembahasan. Bagian ini membahas bagaimana hasil penelitian dikaitkan dengan teori-teori sebelumnya. Ini juga mencakup interpretasi dan penjelasan teori yang ditemukan di lapangan.

- f. Bab VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran
- g. Sedangkan bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran.